

AKURASI PENGGUNAAN TRANSLATION MACHINE PADA PENULISAN SEKRIPI MAHASISWA

Rizka Eliyana Maslihah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email: maslihah@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Students have thought that with the development of technology, translation was not longer needed by opening a dictionary to find the meaning of a vocabulary. Simply by entering the source language text into the translation machine, the translator knows the results of the translation immediately. This can be applied by everyone, so it does not require translators to master various translation knowledge. Coupled with the presence of “Google Translate” as an application of translation service, see also students found a solution to solve the translation tasks. Unfortunately, students did not realize that “Google Translate” was only a translation machine that needed to be studied more about the accuracy of the translation results. This research was intended to find out the accuracy of “Google Translate” in translating Arabic text into Indonesian, especially in translating educational verses, as well as the impact. The results of this study stated that all translations using the Google Translate application had a level of deviation accuracy. So that through this research, it was expected that students realized the weaknesses of “Google Translate”, and realized the grievance impact after using it for their final task writing.*

ملخص: رأى الطلاب في عهدنا الحاضر أن تقدم التكنولوجيا يؤدي إلى عدم فتح المعجم لبحث معاني الكلمات. وكفى بالطلاب فعلاً أن يدخل الكلمات من اللغة المترجم عنه إلى آلة الترجمة، إذ سيعرف المترجم الترجمة فوراً. ويمكن قيام كل واحد بهذا الفعل بسهولة استخدام هذه الآلة. بالإضافة إلى ذلك، لا يشترط المترجم بإلمام علوم الترجمة. وثمة حضور جوجيل للترجمة كآلة الترجمة حلولا لاستكمال واجب الطلاب في الترجمة. ولكن من الأسف الشديد، لا يدرك الطلاب أن جوجيل للترجمة هو نوع من الآلة فحسب، وتحتاج هذه الآلة إلى الفحص الدقيق عن دقة إنتاج ترجمتها. ويهدف هذا البحث للكشف عن إنتاج جوجيل للترجمة في ترجمة نصوص الجمل من اللغة العربية (الآية القرآنية) إلى اللغة الإندونيسيا، خاصة في ترجمة الآيات المتعلقة بآيات التربية. وأما النتائج من هذا البحث هي أن إنتاج الترجمة من خلال جوجيل للترجمة منحرفة. بالإضافة إلى النتائج، يرجى على الطلاب الوعي من ضعف الترجمة باستخدام جوجيل للترجمة. وثمة الوعي من الأثر الفتاك في استخدام جوجيل للترجمة خلال كتابة البحث العلمي.

Keywords: Ketepatan, Translation Machine, Aplikasi, Google Translate

PENDAHULUAN

Kehidupan serba digital di era Globalisasi ini memaksa manusia harus bersinggungan dengan bahasa asing, kontak antar bahasa terjadi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Hal tersebut memicu terjadinya kontak budaya antara keduanya.¹ Menurut Weinreich dalam Ruskhan, pengaruh bahasa asing terhadap bahasa tertentu merupakan perwujudan dari difusi dan akulturasi budaya. Dampaknya tampak dalam bentuk penyerapan sebuah kosakata bahasa tertentu.² Penerjemahan antar bahasa menjadi cara untuk menemukan jalan keluar dalam persinggungan dua bahasa atau lebih. Penerjemahan merupakan proses komunikasi dengan melibatkan dua bahasa yang berbeda. Tujuan akhir kegiatan penerjemahan adalah tercapainya kesepahaman makna dan pesan antara pengirim dan penerima pesan. Sehingga antar pemilik bahasa dapat memiliki kesepahaman makna dan informasi.³

Dewasa ini, kegiatan penerjemahan tidak hanya dilakukan oleh manusia sebagai *translator* dan *interpreter*, namun juga dilakukan oleh mesin penerjemahan (*Machine Translation Tool*). Salah satu mesin penerjemahan yang banyak menyedot perhatian manusia adalah layanan penerjemahan online gratis bernama *google translate*.⁴ Liputan Voa Indonesia tahun 2013 menyatakan bahwa *google translate* telah menyentuh banyak kehidupan umat manusia. Fakta tersebut datang dari keluarga Smith, mereka menggunakan *google translate* secara eksklusif untuk berkomunikasi dengan anak angkat mereka yang bernama Guan Ya yang berasal dari China. Kendala semakin terasa ketika Guan Ya tidak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Di situasi inilah *google translate* berperan, hingga kedua belah pihak dapat memulai percakapan yang dapat menghangatkan hati dan perasaan keduanya. Bahkan keluarga Smith berujar bahwa “Alat ini (*google translate*) telah berperan dalam membuat ikatan diantara keduanya menjadi lebih mudah terbentuk”.⁵

¹ Rika Astari dan Samsul Hadi, “Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam bahasa Arab,” *Jurnal Adabiyat* Vol. XIII, No. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Desember 2014): 254.

² Abdul Ghaffar Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 1.

³ Teguh Setiawan, “Korpus Dalam Kajian Penerjemahan” (Seminar Nasional Perspektif Baru Penelitian Linguistik Terapan: Linguistik Korpus dalam Pengajaran Bahasa, Yogyakarta: UNY, 2017), 1.

⁴ Novia Arifatun, “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis),” *Jurnal Lisanul'Arab* Vol. I No. 1 (1 November 2012): 2.

⁵ Rolegio V. Solis, “Laman Penerjemah Bahasa Sentuh Hidup Banyak Orang,” <http://www.voaindonesia.com>., t.t. Diakses pada hari Jum'at 20 Maret 2018.

Fakta lain menyebutkan bahwasanya *google translate* telah digunakan oleh 500 juta pengguna dengan lebih dari 100 miliar kata yang diterjemahkan setiap harinya. Kegiatan penerjemahan menggunakan *google translate* paling sering dilakukan dari bahasa Inggris, Spanyol, Arab, Rusia, Portugal dan Indonesia.⁶

Namun pada dasarnya, *google translate* sebagai mesin penerjemah hanyalah sebatas alat penerjemahan, sehingga kemampuan menerjemahkannya berbeda dengan hasil terjemahan seorang *translator* dan *interpreter*. Sebagai contoh, *google translate* yang menerjemahkan kata dari bahasa Indonesia ke Bahasa Arab hanya menyediakan layanan penerjemahan dengan hasil terjemahan yang “kasar” dan menghasilkan terjemahan tanpa pilihan kata, ejaan dan tata bahasa yang tepat.⁷ Sehingga, hasil terjemahan menggunakan *google translate* masih memerlukan proses pengolahan kata dan kalimat, supaya menghasilkan hasil terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Disisilain menurut harian Republika, Kemenag RI akan memberikan fasilitas penerjemahan Al-Qur'an berbahasa Daerah, salah satunya menggunakan bahasa Osing Banyuwangi. Hal tersebut ditujukan guna menyediakan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi Umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan bahasa Daerah mereka. Sebab, Bapak Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin juga telah menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa Daerah di Indonesia. Bahkan beberapa telah diwujudkan dalam versi aplikasi digital, supaya lebih mudah diakses oleh para generasi milenial.⁸

Fakta-fakta tersebut memberikan gambaran kepada kita, bahwa pada saat ini terdapat dua macam kegiatan penerjemahan dengan perbedaan kontras, yang nampak bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda. Di satu sisi, penerjemah menggunakan mesin penerjemahan dan disisi lain penerjemahan yang dilakukan oleh ahli penerjemahan. Jika kita merujuk pada data yang dilansir oleh Kominfo Indonesia, maka jumlah penerjemah resmi yang ada di Negara kita saat ini berjumlah 150 orang. Penerjemah resmi tersebut tercatat sebagai PFP (Pejabat Fungsional Penerjemah) sekaligus sebagai ASN, berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2015 PFP merupakan PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penerjemahan, baik secara tertulis maupun secara lisan sebagai *interpreter* (jurubahasa). PFP berada dibawah

⁶ Ahmad Zaenudin, “Kelahiran Mesin Penerjemah dan Masa Depan Google Translate,” <https://tirto.id>., Oktober 2017. Diakses 30 Maret 2018.

⁷ Arifatun, “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis),” 2.

⁸ Agus Yulianto, “Penerjemahan Al Quran Bahasa Osing,” <http://www.m.republika.co.id>., 26 Maret 2018. Diakses 30 Maret 2018.

naungan Ikatan Penerjemah Pemerintah Indonesia (IPPI) yang dibentuk pada tahun 2014.⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Asmaul Fauziah dkk, bahwasanya akurasi makna *google translate* dalam kitab “*Fathul Qorib*” tidaklah akurat. Sebab, *google translate* hanya tepat dalam menerjemahkan makna *isim*, *fi’il* dan *huruf* secara harfiah, bukan dalam sebuah kalimat yang sempurna. Selain itu, hasil terjemahan *google translate* pada makna khusus, istilah bidang keagamaan, ejaan, tanda baca, tata kalimat, morfologi dan leksikon tidak akurat. Sehingga, makna terjemahan yang dihasilkan tidak tepat, dan pesan yang terkandung di dalamnya tidak dapat dipahami.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa permasalahan menerjemah sering dialami para penerjemah pemula, hal tersebut diakibatkan oleh kompleksitas bentuk komunikasi interlingual penerjemah (*translator*). Dimana penerjemah dituntut untuk mampu menjadi perantara dalam mengungkapkan pesan maupun maksud (*intent*) dari naskah sumber ke bahasa sasaran tertentu dengan tepat. Dalam hal ini penerjemah mengambil jalan pintas menggunakan aplikasi *machine translation tool* atau aplikasi *goggle translate*. Penerjemahan menggunakan aplikasi *google translate* ternyata tidak serta merta menjadi jalan keluar terbaik. Sebaliknya, permasalahan lain muncul dimana hasil terjemahan mahasiswa terkesan acak-acakan, sebab aplikasi yang digunakan tidak secara otomatis mengatur urutan kata, frasa, idiom maupun istilah-istilah dengan tepat. Sehingga, penulisan artikel ini ditujukan untuk menyadarkan mahasiswa, bahwa kemampuan menerjemah perlu dipupuk sejak dini melalui berbagai tahap latihan penerjemahan, guna meningkatkan kemampuan penerjemahan setiap individu. Sebab, kesalahan peletakan makna akan menyebabkan pada kesalahan pemahaman informasi dan pesan, baik bagi penerjemah maupun pembaca dan pendengar.

Selain dari pada itu, penulisan artikel ini juga ditujukan untuk menyadarkan mahasiswa semester akhir, bahwa kesalahan penerjemahan akibat penggunaan *goggle translate* dapat berakibat fatal. Terlebih jika kesalahan tersebut dilakukan dalam menerjemahkan ayat-ayat terkait pendidikan. Sebab, kesalahan penerjemahan yang dilakukan terhadap ayat-ayat terkait pendidikan dapat menimbulkan kesesatan bagi mahasiswa tingkat akhir, khususnya dalam proses penulisan skripsi.

⁹ Eko Harmowo, “Peran Strategis Penerjemah Dukung Tugas Kenegaraan,” <http://www.kominfo.go.id>, Oktober 2015. Diakses 30 Maret 2018.

¹⁰ Asmaul Fauziyah, Irhamni, dan Ali Ma’sum, *Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi “Google Translate”* (Malang: UM Malang, 2012), 15.

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam artikel ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut: “ Bagaimanakah keakuratan *google translate* dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, terutama dalam menerjemahkan ayat-ayat pendidikan, serta dampak yang ditimbulkan ?. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui keakuratan *google translate* dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, terutama dalam menerjemahkan ayat-ayat pendidikan, serta dampak yang ditimbulkan

TERJEMAHAN DAN KRITERIA PENERJEMAHAN

Secara istilah kata “penerjemahan” diadaptasi dari kata dasar “terjemah”, dan berasal dari bahasa Armenia, yaitu: “*turjuman*”.¹¹ Kata “*turjuman*” sendiri memiliki bentuk kata yang sama dengan kata “*tarjaman*” dan “*tarjuman*” yang berarti seseorang yang menjelaskan sebuah tuturan dalam bentuk *kalam* menggunakan bahasa lain. Sehingga, kata terjemah secara bahasa berasal dari bahasa Arab ترجمة yang berarti “menjelaskan dengan bahasa lain”¹², atau “memindahkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain”¹³. Dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia terjemah diartikan dengan “menyalin atau memindahkan dari satu bahasa ke bahasa lain”¹⁴. Terjemah secara luas diartikan sebagai seluruh kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi berupa makna maupun pesan (*message*) baik secara verbal maupun non-verbal yang berasal dari bahasa sumber (*source information*) ke dalam informasi bahasa sasaran (*target information*).¹⁵

Dua kata kunci dalam penerjemahan, yaitu: teks berupa wacana atau bacaan dan padanan kata per kata, frasa per frasa serta makna per makna. Oleh sebab itu, profesi penerjemah menuntut kemahiran minimal dalam dua bahasa atau *bilingual*. Sebab dalam kegiatan penerjemahan terjadi kontak antar dua bahasa¹⁶. Maksud dari *Bilingual* adalah seseorang yang menguasai

¹¹ Muhamad Didawi, *Ilmu al-Tarjamah Baina al-Nadzariyah wa Al-Tadbiq* (Tunis: Dar al-Ma'arif, 1992), 37.

¹² Fr. Louis Ma'luf Al-Yassu'i dan Fr. Bernand Tottel Al-Yassu'i, “Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam” (Beirut-Lebanon: Dar Al-Masyrik, 1996), 60.

¹³ Jamaluddin Muhammad Ibnu Mukram Ibnu Manzur, “Lisan Al 'Arab” (Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikry, 1990), 229.

¹⁴ Poerwadarminta W.J.S, “Kamus Umum Bahasa Indonesia” (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 75.

¹⁵ Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik* (Bandung: Mandar Maju, 1994), 8.

¹⁶ M. Tata Taufik, *Terjemah Dari Teori Ke Praktek* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2001), 26–27.

dua bahasa selain bahasa Ibunya, serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut baik secara tertulis maupun lisan.¹⁷

Para ahli mendefinisikan terjemah sebagai berikut: menurut J.C. Catford terjemahan adalah penggantian naskah berbahasa sumber dengan naskah berbahasa sasaran secara sepadan. Menurut J. Levy terjemahan adalah proses kreatif yang memberikan otonomi penerjemah untuk memilih padanan kata yang terdekat guna mengungkapkan makna pesan sesuai dengan konteks situasinya. Menurut P. Newmark terjemahan adalah latihan menggantikan dan mencarikan padanan pesan tertulis dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Menurut Eugene A. Nida dan Taber terjemah adalah memindahkan amanah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Juliane House terjemahan adalah penggantian naskah berbahasa sumber dengan padanan naskah berbahasa sasaran secara semantik dan pragmatik. Sedang menurut Leonard Forster terjemahan adalah pemindahan isi naskah dari suatu bahasa sumber ke bahasa lainnya dengan mempertahankan bentuk aslinya dalam hal gaya pengungkapan dan gaya bahasa.¹⁸

KRITERIA TERJEMAHAN YANG BAGUS

Menurut Nababan, kriteria terjemahan yang berkualitas hendaknya meliputi tiga aspek utama, yaitu: aspek keakuratan, aspek keberterimaan dan aspek keterbacaan. Penjelasan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek keakuratan merupakan istilah yang digunakan untuk mengevaluasi hasil terjemahan, guna melihat apakah Teks Sumber (Tsu) sudah sepadan dengan Teks Sasaran (Tsa). Kemudian akan ditinjau konsep kesepadanan dalam kesamaan pesan yang terdapat dalam kedua teks tersebut.
- b. Aspek Keberterimaan hasil terjemahan merupakan aspek yang merujuk pada padanan kaidah, norma dan budaya dari bahasa sumber (Bsu) terhadap bahasa sasaran (Bsa), baik pada tataran mikro maupun makro. Sebab, sebuah hasil terjemahan yang baik hendaknya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah, norma serta budaya pada bahasa sasaran (Bsa).

¹⁷ Halimi Zuhdy, *Al-Bi'ah A-Lughawiyah (Takwinuha wa dauruha fi Iktisab Al-'Arabiyah)* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 15.

¹⁸ Nurachman Hanafi, *Teori dan Seni Menerjemahkan* (Flores: Nusa Indah, 1986), 23–28.

- c. Aspek keterbacaan meliputi konteks penerjemahan pada Teks Sumber (Tsu) dan Teks Sasaran (Tsa). Sehingga, hasil terjemahan hendaknya mudah dibaca dan dipahami.¹⁹

Berdasarkan pada ketiga aspek tersebut, kesimpulan penilaian kualitas suatu naskah terjemahan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Keakuratan: menyimpang/tidak menyimpang.
- b. Kewajaran: wajar/kaku.
- c. Keterbacaan bahasa: baku/tidak baku.²⁰

MENGENAL LEBIH DEKAT TRANSLATION MACHINE

Teori mesin penterjemahan mulai muncul ketika proses penterjemahan semakin berkembang pesat diseluruh penjuru dunia. Teori ini mulai muncul karena adanya proses penterjemahan yang dilakukan secara otomatis menggunakan sebuah mesin penterjemah (*translation software*). Teori mesin terjemah semakin mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan teori mesin terjemah telah memberikan andil yang besar dalam proses penterjemahan.²¹

Selain itu, munculnya tuntutan terhadap produk hasil terjemahan yang semakin meningkat, memicu timbulnya ide manusia untuk menciptakan alat yang dapat menerjemahkan naskah-naskah dengan kecepatan tinggi, praktis, ekonomis namun akurat. Hingga kemudian diciptakanlah mesin penterjemahan (*Translation Machine*). Mesin ini bekerja berdasarkan program-program yang telah dirancang dan dikembangkan oleh para ahli dan pakar. Upaya pengembangan *Translation Machine* ini berkembang pesat di negara Kanada, Jepang, Amerika Serikat dan Negara-negara Eropa serta Asia.²² Kini *Translation Machine* telah mengklaim dirinya mampu menerjemahkan frasa, kalimat dan paragraf sekaligus bahkan naskah lengkap dan buku.²³

¹⁹ Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Penilaian Model Penilaian Kualitas Terjemahan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

²⁰ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 179.

²¹ Fathurrohman, *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab* (SIDoarjo: Lisan Arabi, 2017), 88.

²² Kardimin, *Pintar Menerjemah Wawasan Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 259.

²³ Zaimatus Sa'diyah, "Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab," *Jurnal Arabia* Vol. 6 No. 2 (Kudus: STAIN Kudus, Juli 2014): 276.

Di sisi lain, Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dapat membantu penyelesaian pekerjaan pada pemakaian komputer. Dan android merupakan *software* yang dapat memberikan fungsionalitas penuh pada perangkat mobile.²⁴

Sedangkan *google translate* merupakan sebuah layanan yang disediakan oleh Google inc. Fungsi *google translate* adalah menerjemahkan bagian teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. *Google translate* menggunakan perangkat lunak penerjemahan sendiri. Seperti umumnya mesin penerjemahan otomatis lainnya, *google translate* memiliki beberapa keterbatasan. Namun secara umum, *google translate* dapat membantu para pembaca untuk memahami isi umum dari teks berbahasa asing, namun tingkat akurasi hasil terjemahannya masih dipertanyakan.²⁵

ANALISIS KESALAHAN PENERJEMAHAN AYAT-AYAT PENDIDIKAN

Berikut kami lampirkan tabel klasifikasi kesalahan penerjemahan menggunakan aplikasi *google translate*:

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan Google Translate	Terjemahan dalam Al-Qur'an	Kesalahan Penerjemahan	Tingkat Akurasi
1.	(الجانية: 13)	Dan dia men-golok-olok kamu di langit dan di bumi mereka semua, karena itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berpikir	Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.	Kesalahan penerjemahan kata سَخَّرَ. Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.

²⁴ Moh. Iksan dan Alexius Endy Budianto, "Penerapan Metode Object Oriented Untuk Media Pembelajaran Bahasa Arab," <https://media.neliti.com>, t.t. Diakses Jum'at 30 Maret 2018.

²⁵ Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)," 3.

2. (آل عمران: 79)	Tuhan tidak akan membawa buku, p e n g h a k i m a n , nubuatan, dan kemudian dia akan mengatakan kepada orang-orang bahwa Anda akan menjadi budak bagi saya tanpa Tuhan, tetapi menjadi orang Rabban, sebagaimana Anda tahu Kitab Suci dan apa yang Anda pelajari.	Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu menyembahku, bukan menyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdipengabdi Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya".	Kesalahan penerjemahan kata يُؤْتِيهِمْ عِبَادًا، وَالْحَكْمَ وَالنُّبُوَّةَ. تُتْلُونَ رَبَّائِينَ . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
3. (البقرة: 31)	Dan Adam tahu semua nama dan kemudian memberikannya kepada para malaikat, dan dia berkata, Beri aku nama-nama orang-orang ini, jika kamu jujur	Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"	Kesalahan penerjemahan kata عَلَّمَ، هُوَ لَا، أَنْبِئُونِي بِعَرَضِهِمْ. ضَارِقِينَ. Kesalahan penerjemahan keruntutan kalimat.	Menyimpang.
4. (القلم : 4)	Dan Anda memiliki ciptaan yang hebat	Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.	Kesalahan penerjemahan kata خُلِقَ عَظِيم. Kesalahan penerjemahan keruntutan kalimat.	Menyimpang.
5. (الغاشية 17-20)	Jika mereka tidak melihat unta, bagaimana cara memetikanya? Dan ke langit bagaimana terangkat dan ke gunung bagaimana mereka didirikan dan ke tanah bagaimana mereka dihaluskan	Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?	Kesalahan penerjemahan kata يَنْظُرُونَ، نُصِبَتْ، رُفِعَتْ، خُلِقَتْ، سَطِحَتْ. Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.

6. (آل عمران : 139-138)	Ini adalah pernyataan dari orang-orang dan bimbingan serta khotbah kepada orang-orang benar Jangan bersedih atau bersedih, tetapi Anda adalah yang tertinggi , jika Anda orang percaya	Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua orang, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa . Dan janganlah kamu (merasa) lemah , dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) , jika kamu orang beriman .	Kesalahan penerjemahan kata بَيِّنَاتٍ , تَهْتِنُوا , وَهُدًى , وَمَوْعِظَةً , مُؤْمِنِينَ , الْأَعْلُونَ . Kesalahan penerjemahan keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
7. (الر حمن : 4-1)	Rahman. Ilmu Al-Qur'an. Penciptaan Manusia. Pengetahuan tentang pernyataan.	(Allah) yang Maha Pengasih . Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.	Kesalahan penerjemahan kata عَلَّمَهُ , حَلَقَ , عَلَّمَ , الرَّحْمَنُ , الْبَيِّنَاتِ . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
8. (التوبة: 122)	Dan orang-orang percaya tidak menyangkal semuanya, sehingga tidak ada bagian dari setiap sekte akan berangkat dari mereka, sehingga mereka akan setuju dalam agama, dan memperingatkan umat mereka, jika mereka berbalik kepada mereka.	Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk mendalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali , agar mereka dapat menjaga dirinya.	Kesalahan penerjemahan kata الْمُؤْمِنُونَ , لِيَنْفِرُوا , كَأَفَّةً , فِرْقَةً , مِنْهُمْ , طَائِفَةٌ , يَحْذَرُونَ . Kesalahan penerjemahan pada padanan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
9. (لقمن: 17)	Wahai putraku, berdoalah dan ajak apa yang baik, dan itu tentang kejahatan , dan bersabarlah dengan apa yang telah terjadi padamu	Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) buat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting .	Kesalahan penerjemahan kata أَقِمِ , الْمَنْكَرَ , الصَّلَاةَ . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.

10. (125) (النحل : 10)	Saya berdoa kepada jalan Tuhan Anda dengan kebijaksanaan dan desakan yang baik dan berdebat dengan mereka bahwa lebih baik Tuhan Anda lebih tahu daripada mereka yang tersesat.	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.	Kesalahan penerjemahan kata ادْعُ , وَالْمُوعِظَةَ , بِالْحِكْمَةِ . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
11. (2-3) (الصف: 2-3)	Hai orang-orang yang beriman, kamu tidak mengatakan apa yang tidak kamu lakukan. Merupakan kekejian besar bagi Tuhan untuk mengatakan apa yang tidak Anda lakukan	Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.	Kesalahan penerjemahan kata لِمَ , كَبُرَ مَقْتًا , تَفْعَلُونَ . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
12. (37) (فصلة: 37)	Dan dari tanda-tanda malam dan siang, matahari, dan bulan, jangan sujud ke bawah matahari atau ke bulan, dan menyembah Allah yang menciptakan mereka, jika kamu menyembahnya.	Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.	Kesalahan penerjemahan kata آيَاتِهِ , إِنَّمَا تَعْبُدُونَ , لِلشَّمْسِ وَلَا . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.
13. (18) (التوبة: 18)	Tetapi masjid-masjid Allah sedang membangun orang-orang yang percaya kepada Allah dan Hari Terakhir, dan mendirikan doa, dan menerima zakat, dan tidak hanya takut kepada Allah, tetapi mereka mungkin adalah mereka yang dibimbing.	Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.	Kesalahan penerjemahan kata إِنَّمَا وَالْيَوْمِ الْآخِرِ , أَمَنَ , يَعْمُرُ , الْمُؤْتِينَ , الصَّلَاةَ وَأَتَى . Kesalahan penerjemahan pada keruntutan kalimat. Kesalahan sintaksis.	Menyimpang.

14. (35-24:هـ) Pergilah ke Firaun, dia kewalaahan . Dia berkata, Tuhan, jelaskan kepada saya dadaku. Pesanan saya senang . Saya menganalisis simpel lidah saya . Mereka takut padaku . Dan menjadikan saya menteri dari keluarga saya . Aaron saudaraku . Yakin dia Azri . Dan saya akan mengasosiasikannya dengan saya . Untuk memujimu . Kami sangat mengingatkan Anda . Anda seorang visioner .	Pergilah kepada Fir'au; dia benar-benar telah melampaui batas. Dia (Musa) berkata: "Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Agar mereka mengerti kekuranganku. Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku. (yaitu) Harun, saudaraku. Teguhkanlah kekuatan dengan (adanya) dia. Dan jadikanlah dia teman dalam urusanku. Agar kami banyak bertasbih kepada-Mu. Dan Banyak mengingatmu. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami. ²⁶	Kesalahan pen-erjemahan kata Menyimpang. Kesalahan pen-erjemahan pada padanan kalimat. Kesalahan sintaksis.
--	---	---

DAMPAK KESALAHAN PENERJEMAHAN AYAT-AYAT PENDIDIKAN MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE TRANSLATE PADA PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Tujuan utama dari sebuah kegiatan penerjemahan adalah mengalihkan pesan yang termaktub dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses pengalihan pesan dilakukan dengan mengidentifikasi serta mencari padanan fungsi dan kategori sintaksis yang sesuai dengan bahasa target.²⁷ Namun, berbagai problem penerjemahan muncul selama proses penerjemahan, salah satunya adalah problem dalam menemukan padanan kata yang paling sesuai.

Problem terkait penemuan padanan yang paling sesuai menimbulkan permasalahan tersendiri dalam dunia penerjemahan. Beberapa kesalahan yang ditimbulkan antara lain adalah: kesalahan dalam penyusunan kalimat pada bahasa sasaran, kesalahan dalam penggunaan efektifitas kalimat, kesalahan

²⁶ Kitab Suci: Al-Qur'an. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Tajwid*, (Jakarta: dharma art, 2015).

²⁷ Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, 29.

dalam penerjemahan kosa kata, kesalahan dalam penerjemahan idiom, kesalahan dalam penghilangan beberapa aspek bahasa, serta kesalahan dalam menerjemahkan istilah asing dari bahasa sumber.²⁸

Selain dari pada itu, kesalahan dalam penerjemahan dapat disebabkan oleh ketidak akuratan konsep pemahaman yang dimiliki oleh penerjemah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan pemahaman terhadap kata atau istilah tertentu, sehingga berakibat pada kesalahan dalam kegiatan penerjemahan. Kesalahan yang disebabkan oleh ketidak akuratan konsep yang dipahami, penggunaan konsep yang salah, klasifikasi contoh yang tidak tepat, terdapat kekacauan konsep pemahaman, kekacauan pada pemahaman hubungan hierarkis beberapa konsep yang tidak benar disebut dengan miskonsepsi.²⁹

Miskonsepsi dianggap sebagai sebuah penyimpangan konsep, dan hal tersebut sulit dirubah, bahkan miskonsepsi dapat terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Jika miskonsepsi masuk ke dalam struktur kognitif mahasiswa, maka ia akan terus memberikan pengaruh terhadap mahasiswa tersebut dalam menerima konsep baru.³⁰

Miskonsepsi yang terjadi pada proses penerjemahan dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Terlebih jika miskonsepsi terjadi pada proses penerjemahan ayat-ayat pendidikan. Dan jika kita mengacu pada analisis penerjemahan ayat-ayat pendidikan menggunakan aplikasi *google translate* diatas, maka tampak berbagai penyimpangan makna yang dapat mengakibatkan terjadinya miskonsepsi terhadap ayat pendidikan yang diterjemahkan.

Hal tersebut tidak berhenti pada tataran miskonsepsi yang telah ditimbulkan saja. Namun, permasalahan baru juga akan timbul ketika hasil terjemahan ayat-ayat pendidikan tersebut digunakan dalam proses penulisan skripsi. Akibat yang ditimbulkanpun dapat lebih fatal. Sebab, miskonsepsi yang telah dikantongi mahasiswa dapat menggiring konsep dan pemahaman serta analisis yang salah terhadap ayat-ayat pendidikan yang telah ia terjemahkan menggunakan aplikasi *google translate*. Selanjutnya, ketika skripsi mahasiswa tersebut dijadikan rujukan oleh mahasiswa lain, maka miskonsepsi yang telah

²⁸ Faiq Ainurrafiq, "Analisa Kesalahan dalam penerjemahan Kitab Al-Balaghah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin," *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 13 No,1 (Juni 2015): 46.

²⁹ Ulum Fatmahanik, "Penelusuran Miskonsepsi Operasi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Matematika pada Mahasiswa PGMI dengan menggunakan CRI (Certainty of Respon Index)," *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 16 No. 1 (Juni 2018): 171.

³⁰ Izza Aliyatul Muna, "Miskonsepsi Materi Fotosintesis dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI," *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 10 No. 2 (Desember 2012): 203.

ia tuliskan dalam skripsinya dapat diikuti juga oleh mahasiswa yang mengutip dari skripsinya. Dan hal tersebut dapat terus berlanjut, tanpa kita tahu kapan miskonsepsi terhadap ayat-ayat pendidikan yang telah diterjemahkan menggunakan aplikasi *google translate* tersebut dapat terputus.

PENUTUP

Era Globalisasi sarat akan kecanggihan teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi seakan telah menjadi urat nadi kehidupan umat manusia. Teknologi di dapuk sebagai sarana untuk menyelesaikan seluruh tugas umat manusia. Hingga banyak manusia yang terjerumus oleh kemajuan teknologi.

Penerjemahan antar bahasa di era milenial sudah menjadi hal yang wajar bahkan seakan menjadi tuntutan zaman. Bagi para pemula yang terkendala dengan kemampuan penerjemahan mengambil jalan pintas dengan menggunakan mesin penerjemahan (*Translation Machine*) dalam menyelesaikan seluruh tugas-tugasnya. Sebab mesin penerjemahan seakan menjadi solusi terbaik dalam mendapatkan produk hasil terjemahan dengan kecepatan tinggi, praktis, ekonomis namun akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap kesalahan penerjemahan ayat-ayat pendidikan menggunakan aplikasi *google translate*. Bahkan seluruh penerjemahan menggunakan aplikasi tersebut memiliki tingkat akurasi yang menyimpang. Sebab seluruh hasil terjemahan *google translate* mengalami kesalahan penerjemahan, baik dari segi kata, keruntutan kalimat, sintaksis serta padanan yang tidak sesuai.

Oleh sebab itu, kesalahan dalam penerjemahan ayat-ayat pendidikan menggunakan aplikasi *google translate* berdampak negatif. Terutama kesalahan penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang berada dalam proses penulisan skripsi. Kesalahan penerjemahan yang dilakukan dapat menggiringnya kepada miskonsepsi. Dan miskonsepsi tersebut dapat menggiring kepada konsep dan pemahaman serta analisis yang salah. Dan kesalahan tersebut dapat terus berlanjut ketika skripsi mahasiswa tersebut dijadikan rujukan oleh mahasiswa lainnya.

Saran: Penulis berharap kepada seluruh pengguna media sosial untuk tidak menjadikan *google translate* sebagai alat utama penerjemahan. Sebab *google translate* merupakan salah satu mesin penerjemahan (*Translation Machine*) yang masih perlu banyak di revisi, khususnya dalam penerjemahan Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq, Faiq. "Analisa Kesalahan dalam penerjemahan Kitab Al-Balaghah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin." *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 13 No,1 (Juni 2015).
- Al Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Yassu'i, Fr. Louis Ma'luf, dan Fr. Bernand Tottel Al-Yassu'i. "Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-'Ilam." Beirut-Lebanon: Dar Al-Masyrik, 1996.
- Arifatun, Novia. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Jurnal Lisanul'Arab* Vol. I No. 1 (1 November 2012).
- Astari, Rika, dan Samsul Hadi. "Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains dan Teknologi dalam bahasa Arab." *Jurnal Adabiyat* Vol. XIII, No. 2 (Desember 2014).
- Didawi, Muhamad. *Ilmu al-Tarjamah Baina al-Nadzariyah wa Al-Tadbiq*. Tunis: Dar al-Ma'arif, 1992.
- Fathurrohman. *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Fatmahanik, Ulum. "Penelusuran Miskonsepsi Operasi Bilangan Bulat dalam Pembelajaran Matematika pada Mahasiswa PGMI dengan menggunakan CRI (Certainty of Respon Index)." *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 16 No. 1 (Juni 2018).
- Fauziah, Asmaul, Irhamni, dan Ali Ma'sum. *Akurasi Hasil Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi "Google Translate."* Malang: UM Malang, 2012.
- Hanafi, Nurachman. *Teori dan Seni Menerjemahkan*. Flores: Nusa Indah, 1986.
- Harmowo, Eko. "Peran Strategis Penerjemah Dukung Tugas Kenegaraan." <http://www.kominfo.go.id>., Oktober 2015.
- Ibnu Manzur, Jamaluddin Muhammad Ibnu Mukram. "Lisan Al 'Arab." Beirut-Lebanon: Dar Al-Fikry, 1990.
- Iksan, Moh., dan Alexius Endy Budianto. "Penerapan Metode Object Oriented Untuk Media Pembelajaran Bahasa Arab." <https://media.neliti.com>., t.t.

- Kardimin. *Pintar Menerjemah Wawasan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muna, Izza Aliyatul. "Miskonsepsi Materi Fotosintesis dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI." *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* Vol. 10 No. 2 (Desember 2012).
- Nababan, Nuraini, dan Sumardiono. *Penilaian Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Ruskhan, Abdul Ghaffar. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Sa'diyah, Zaimatus. "Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Arabia* Vol. 6 No. 2 (Juli 2014).
- Setiawan, Teguh. "Korpus Dalam Kajian Penerjemahan." Yogyakarta: UNY, 2017.
- Solis, Rolegio V. "Laman Penerjemah Bahasa Sentuh Hidup Banyak Orang." <http://www.voaindonesia.com>, t.t.
- Taufik, M. Tata. *Terjemah Dari Teori Ke Praktek*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2001.
- W.J.S, Poerwadarminta. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Yulianto, Agus. "Penerjemahan AlQuran Bahasa Osing." <http://www.m.republika.co.id>, 26 Maret 2018.
- Yusuf, Suhendra. *Teori Terjemah Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sosiolinguistik*. Bandung: Mandar Maju, 1994.
- Zaenudin, Ahmad. "Kelahiran Mesin Penerjemah dan Masa Depan Google Translate." <http://tirto.id>, Oktober 2017.
- Zuhdy, Halimi. *Al-Bi'ah A-Lughawiyah (Takwimuha wa dau ruha fi Iktisab Al-'Arabiyyah)*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

(Footnotes)

- 1 Kitab Suci: Al-Qur'an. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi Tajwid*, (Jakarta: dharma art, 2015).